

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN  
MODEL SAVI (*SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL*) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMP N 20 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

**Oleh :**

**Lina Siska  
NPM : 1611080325**

**Jurusan :  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN  
MODEL SAVI (*SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL*) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMP N 20 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd  
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan belajar efektif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan yaitu *Pretest-posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang memiliki kategori kemandirian belajar rendah. Pengujian prasyarat analisis data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan uji *Analisis of Varians* untuk uji homogenitas, serta analisis data menggunakan Uji-t. Pengujian prasyarat normalitas kelas eksperimen dan kontrol nilai  $FT < FS$  yaitu  $(0,200 < 0,728)$  dan  $(0,186 < 0,257)$  sehingga terdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas  $0,379 > 0,05$  maka karakteristiknya sama atau homogen. Berdasarkan hasil penelitian data hitung uji-t diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} = 2,092$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,101$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar efektif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lina Siska

NPM : 1611080325

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,      Agustus 2020  
Penulis,

**Lina Siska**  
NPM. 1611080325

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ۝

*Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. .(Q,S. Ar-Ra'd : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Soenarjo. Jakarta. 2009





## PERSEMBAHAN

Semua yang ku raih tidak lepas dari rasa puji dan syukur Semua yang ku raih tidak lepas dari segala syukur kepada Allah SWT. atas izin Allah SWT telah kuselesaikan sebuah karya ilmiah yang merupakan wujud tanggung jawab dan perjuangan diri dalam setiap langkah ku untuk menuju masa depan yang meyakinkan ku bahwa semua yang kuraih adalah bagian doa tulus dari orang-orang terkasih yang selalu mensuport, menyayangi dan mencintaiku. Dengan segeloh kerendahan hati serta penuh cinta dan kasih sayang, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Mukti dan Ibu Sugi Yanti semua ini ku lakukan untuk membuat bapak ibu tersenyum, terimakasih untuk bapak ibu yang selalu mewujudkan setiap keinginan ku, setiap cucuran keringat mu dan air mata, pengorbanan, kepercayaan, dan limpahan cinta kasih sayang yang telah menjadi semangatku dalam mengiringi setiap langkahku.
2. Adik ku tersayang Yeni Agustin, yang selalu memberi ku semangat, menguatkan ku dalam setiap keterpurukan, selalu mengingatkan akan kebaikan, dan yang menantikan ku untuk menyelesaikan study ku, juga mengharapku ku memakai baju toga, ku ucapkan terimakasih banyak
3. Nenek ku tersayang Siti Khodijah, yang selalu memberi semangat, mendoakan cucunya agar bisa menjadi orang sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua, ku ucapkan terimakasih banyak
4. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUN



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 20 Mei 1998 didesa Sriungu 2, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Abdul Mukti dan Ibu Sugi Yanti. Dengan adik bernama Yeni Agustin

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Taman Kanak-kanak Miftahul Huda, kemudian SD Negeri 02 Buyut Utara, kemudian MTS Nurul Ulum Kotagajah, selanjutnya SMA Negeri 1 Kotagajah, kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Selanjutnya, pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Sinar Mancak I, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMAS Taman Siswa Teluk Betung.

Aktif dalam kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus. Ada beberapa organisasi maupun UKM yang pernah saya ikuti, diantaranya : UKM HMJ BK, menjadi anggota minat dan bakat, kemudian menjadi ketua umum PSM BK VOICE UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
6. Dra. Herawati, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada khususnya Ibu Merry Novia, S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
7. Teman seperjuangan dari TK, SD, SMP, SMA, Eka Putriana, terima kasih sudah menjadi keluarga, menemani dalam suka duka, selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung;
8. Kakak ku Ahmad sayfuddin S.Pd yang selalu mendorong ku untuk menyelesaikan tugas akhir ini, selalu memberiku semangat dan selalu memberi motivasi yang luar biasa untuk ku, terimakasih banyak kaak
9. Teman-teman BKPI angkatan 2016 khususnya BKPI kelas F program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terimakasihh atas semua canda tawa, suka duka selalu bersama, dan untuk Eka, Emay, Fadilah, Romadi, yang telah bersedia menjadi tim sukses saya dan Mega, Mutiara Icha, Wafi, Rizky, Risa, Heni dan yang selalu menemani saya.
10. Sahabat-sahabat KKN: Ella, Dina, Nosti, Putri, Mustika, Ridho, Mahesa, Ali, dan lainnya seluruh kelompok KKN 148
11. Sahabat-sahabat PPL terimakasih banyak
12. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung,    Agustus 2020  
Penulis,

**Lina Siska**  
NPM. 1611080325



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Belajar .....	14
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar .....	14
2. Perlunya Bimbingan Belajar .....	18
3. Tujuan Bimbingan Belajar .....	20
4. Fungsi Bimbingan Belajar .....	21
B. Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	22
1. Pengertian SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) .....	22
2. Tahap-tahap Pembelajaran Dengan Pendekatan SAVI .....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan SAVI.....	27
C. Kemandirian Belajar.....	28
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	28
2. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar .....	31
3. Tingkatan Kemandirian Belajar.....	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	32
5. Prinsip Kemandirian Belajar.....	33
D. Kerangka Berfikir .....	34
E. Penelitian Yang Relevan .....	35
F. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Desain Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional .....	46
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Metode Kuesioner/ Angket .....	50
2. Wawancara.....	56
3. Observasi .....	57
4. Dokumentasi .....	57
G. Instrumen Penelitian .....	57
1. Uji Validitas Instrumen.....	58
2. Uji Reabilitas Instrumen .....	58
H. Analisis Uji Prasyarat .....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas .....	60
I. Teknik Analisis Data .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	63
B. Hasil Uji Prasyarat.....	79
C. Pembahasan .....	83

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik yang memiliki kemandirian rendah .....	6
2. Tahap Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model SAVI.....	42
3. Definisi Operasional .....	47
4. Populasi.....	49
5. Sampel .....	49
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	51
7. Skor Alternatif Jawaban.....	54
8. Kriteria Gambaran Umum Variabel.....	54
9. Kriteria Kemandirian Belajar.....	55
10. Hasil <i>Pre-test</i> Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen.....	64
11. Hasil <i>Pre-test</i> Kemandirian Belajar Kelas Kontrol .....	65
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	66
13. Hasil <i>Post-test</i> Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen .....	77
14. Hasil <i>Post-test</i> Kemandirian Belajar Kelas Kontrol .....	78
15. Uji Normalitas.....	80
16. Uji Homogenitas .....	81
17. Uji Hipotesis .....	82



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir .....	35
2. Pola <i>Nonequivalent Group Design</i> .....	41
3. Variabel Penelitian.....	46
4. Grafik Peningkatan Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol <i>Pretest</i> .....	66
5. Grafik Peningkatan Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol <i>post-test</i> .....	79





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Observasi
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Surat Izin Pra-Penelitian
4. Surat Balasan Pra-Penelitian
5. Surat Permohonan Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian
7. Kartu Kendali Bimbingan
8. RPL ( Rencana Pelaksanaan Layanan)
9. Angket Kemandirian Belajar
10. Surat Permohonan Adopsi
11. Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dijelaskan oleh James O. Wittaker dimana pengertian belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Terutama pada siswa yang berada ditingkat Sekolah Menengah Pertama, karena pada jenjang ini peserta didik sedang belajar untuk mengenal dirinya sendiri. Oleh karena itu belajar sangat penting untuk memandirikan peserta didik dalam proses belajar.

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Faktor kemandirian belajar dapat pula dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Suatu cara yang diadaptasi dari modifikasi konseling kognitif perilaku yang menjelaskan bahwa ada perilaku maladaptive dipengaruhi oleh pikiran irasional yang menyebabkan verbalisasi diri yang tidak tepat.

Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar<sup>1</sup>. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan pendapat. Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini, diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik. Sumarno menyebutkan indikator kemandirian belajar meliputi:

1) inisiatif belajar; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) menetapkan target atau tujuan belajar; (4) memonitor; (5) mengatur dan mengontrol belajar; (6) memandang kesulitan sebagai tantangan; (7) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; (8) memilih dan menerapkan strategi belajar; dan (9) mengevaluasi proses dan hasil belajar serta konsep diri.<sup>2</sup>

Belajar secara mandiri sebaiknya mulai diajarkan kepada anak sejak usia dini. Terlebih pada anak yang akan menginjak usia remaja dimana masa seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi anak juga mulai aktif

---

<sup>1</sup>Sumarno, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 36

<sup>2</sup> Nova Fahrada, Bansu I. Ansari, Saiman *peningkatan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa SMP dengan menggunakan model investigasi kelompok*, edisi 1 september 2014, Vol 1 No 1 hal 56.

mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

Kemandirian peserta didik dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor. Hasan Basri menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang terdapat dalam diri sendiri (*factor endogen*) yaitu faktor dari dalam diri siswa antara lain adalah faktor kematangan usia, jenis kelamin, intelegensia, kepribadian berupa kepercayaan diri, konsep diri dan harga diri siswa juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar.
2. Faktor yang terdapat di luar dirinya (*faktor eksogen*) adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian belajar anak adalah kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak.<sup>3</sup>

Sebagai peserta didik harus mampu berkembang karena peserta didik merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, masing-masing dari mereka mempunyai minat, kemampuan, sifat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya berbagai kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh peserta didik itu sendiri, dan salah satu kegiatan yang paling sesuai adalah kegiatan belajar secara mandiri.

Jika remaja telah memiliki kemandirian maka remaja akan terbantu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Mandiri adalah keberanian yang tinggi dan mampu bertanggung jawab dalam memutuskan atau

---

<sup>3</sup> Azhar Aziz Basry *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N Pangkalan Susu, Volume 1 2017* hal 17

mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di kelas tanpa bantuan orang lain.<sup>4</sup>

Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar Rad ayat 11:<sup>5</sup>

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik, tentu dengan bekerja keras secara mandiri. oleh karena itu seseorang khususnya peserta didik dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar secara mandiri adalah belajar yang di dasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri. Pencapaian dalam kemandirian belajar itu sebaiknya peserta didik mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari

<sup>4</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 24

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Soenarjo. Jakarta. 2009

luar diri peserta didik. Belajar secara mandiri dapat berjalan dengan baik jika disesuaikan dengan keadaan peserta didik masing-masing, seperti kemampuan peserta didik, kecepatan belajar peserta didik, kemauan, minat, dan waktu yang dimiliki peserta didik serta keadaan lingkungannya.

Tujuan belajar akan terhambat atau bahkan tidak akan tercapai apabila peserta didik itu sendiri tidak mampu dalam belajar mandiri. Jika telah terjadi demikian maka hal tersebut akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar, karenanya dalam kegiatan proses belajar perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan gaya atau kemampuan belajar masing-masing peserta didik, agar dapat membantu dalam melayani kemampuan perorangan yang harus dikembangkan pada tingkat kerumitan yang berbeda-beda, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 27 November 2019 pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung didapatkan data awal mengenai masalah kemandirian belajar pada peserta didik. Guru BK mengatakan bahwa peserta didik masih banyak memiliki masalah rendahnya kemandirian belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan rendahnya kemandirian belajar ditandai dengan : (1) tidak disiplin dalam belajar; (2) tidak memiliki inisiatif dalam belajar; (3) tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajarr; (4) tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri. Dari indikator tersebut penulis mendapatkan data hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah peserta didik kelas VIII di SMP N 20 Bandar Lampung**

Peserta Didik	Jenis Indikator			
	Tidak disiplin dalam belajar	Tidak memiliki inisiatif dalam belajar	Tidak menunjukkan dalam belajar	Tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri
DAP	✓	—	—	—
MWA	—	—	✓	—
IS	—	✓	—	—
GS	✓	—	—	—
CFH	—	—	✓	—
RPY	✓	—	—	—
RDF	—	✓	—	—
RS	—	—	—	✓
MDS	✓	—	—	—
RR	—	—	✓	—
AN	—	✓	—	—
RH	—	—	✓	—
BN	✓	—	—	—
MAS	—	—	—	✓
DPR	—	✓	—	—
RP	—	—	—	✓
EDC	✓	—	—	—
PS	—	✓	—	—
Total	6	5	4	3
	Peserta didik	peserta didik	Peserta didik	Peserta didik

*Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan guru BK kelas VIII SMP N 20 Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas VIII SMP N 20 Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang memiliki masalah kemandirian belajar rendah.

Selain dari indikator yang dikemukakan oleh Sumarno, masalah rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik ini dapat dilihat pula dari ciri-ciri yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yakni Merry Novia S.Pd memaparkan dalam wawancaranya bahwa peserta didik yang masih memiliki kemandirian belajar yang rendah terdapat pada kelas VIII H dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.<sup>6</sup>

Menurut saya anak kelas VIII khususnya di kelas VIII H kemandirian belajar nya masih rata-rata, maksudnya ada yang sudah cukup ada pula yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, pada saat peserta didik diberikan tugas oleh guru mereka lebih suka bertanya kepada teman dibandingkan dengan yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perilaku kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu proses, artinya bahwa dalam kegiatan bimbingan yang sifatnya insidental, sewaktu-waktu tetapi merupakan proses yang berkelanjutan sehingga diperlukan perencanaan yang sistematis.<sup>7</sup>

Jika masalah kurang nya kemandirian belajar peserta didik diabaikan maka dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi,

---

<sup>6</sup> Merry Novia S.Pd, wawancara tgl 27 novwmber 2019 di SMP N 20 Bandar Lampung

<sup>7</sup> Kamus besar bahasa indonesia (jakarta balai pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, h. 897



sosial, karir, dan belajar. Adapun upaya guru BK yang telah dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan klasikal agar peserta didik memahami tentang pentingnya kemandirian belajar dalam menentukan keberhasilan belajar, akan tetapi upaya yang telah dilakukan oleh guru BK belum mencapai hasil yang optimal karena peserta didik memiliki masalah yang variatif, sehingga guru BK tidak hanya berfokus pada permasalahan kemandirian dalam belajar.

Dalam hal ini Donald G. Menterson menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Agar terciptanya kemandirian belajar peserta didik peneliti menggunakan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam hal memilih program studi dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan belajar disuatu institusi. Dengan menggunakan layanan tersebut dapat meningkatkan perilaku peserta didik dalam kemandirian belajar di sekolah. Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang penting diselenggarakan di sekolah. Stoops dan Walquist menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya maupun orang lain. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: (a) pengenalan peserta didik yang mengalami masalah

belajar; (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar; dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>8</sup>

Penggunaan bimbingan belajar dapat membantu peserta didik untuk memandirikan dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah model pembelajarannya SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). *Meier* menyatakan bahwa, pendekatan SAVI merupakan belajar berdasarkan aktivitas dimana bergerak secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin, dan membuat pikiran terlibat dalam proses belajar.

Dalam hal ini Ngilimun menyatakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan model pembelajaran yang melibatkan semua alat indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Terdapat empat unsur dalam model pembelajaran SAVI yaitu Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan menggunakan alat pendengaran), Visual (belajar dengan melihat atau mengamati dan menggambarkan), intelektual (belajar menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah).<sup>9</sup>

Dalam model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*) peserta didik dapat menggunakan semua indera dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan mampu menjelaskan keinginannya

---

<sup>8</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h.279.

<sup>9</sup> Dita Ekawati *Pengembangan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019* Hal 4

secara jujur, jelas dan terbuka namun tetap sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga tidak merugikan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dengan adanya model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*) akan terjadi proses interaksi antar individu. Diharapkan model SAVI dijadikan wahana dalam nilai-nilai positif bagi peserta didik, khusus dalam kemandirian belajar siswa, apalagi masalah kemandirian belajar siswa merupakan masalah yang banyak dialami oleh remaja sehingga untuk mengefesienkan waktu model SAVI dimungkinkan lebih efektif.

Melihat permasalahan tersebut penting bagi peserta didik untuk bisa mengkonstruksikan solusi dari masalahnya daripada terus fokus memikirkan permasalahannya. Individu dengan kemandirian belajar rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan terfokus pada kelemahan dirinya. Menurut Media Lisa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Audio, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN Tanggamus”, orang-orang yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi pada umumnya percaya pada kekuatan dan kemampuannya sendiri, biasanya akan lebih menghargai dirinya lebih positif, lebih inisiatif, optimis dan yakin akan solusi untuk masa depannya.<sup>10</sup> Peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian belajar rendah akan mengira bahwa dirinya tidak akan bisa mengerjakan sesuatu secara maksimal, berusaha menghindari masalah, dihantui dengan ketakutan

---

<sup>10</sup> Media lisa, “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Audio, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN Tanggamus” (UIN raden intan lampung 2019)

dan kegagalan. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi bimbingan belajar yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model SAVI merupakan pembelajaran berdasarkan aktivitas yang bergerak secara fisik dan melibatkan semua alat indra dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI dapat memotivasi siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar, memberikan pengalaman secara langsung dengan percobaan yang dilakukan, menerapkan dengan lingkungan nyata secara langsung melalui intelektual dan penampilan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, mengembangkan secara kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, layanan bimbingan belajar menggunakan model SAVI efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang layanan bimbingan belajar menggunakan model savi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMP N 20 bandar lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Dari 18 peserta didik terdapat 6 siswa yang tidak disiplin dalam belajar
2. Dari 18 peseerta didik terdapat 5 siswa yang tidak memiliki inisiatif dalam belajar

---

<sup>11</sup> Tan hian nio *pendekatan savi (somatis, auditori, visual, intelektual) untuk meningkatkan kreativitas kemandirian belajar dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika*, semarang, 20016

3. Dari 18 peserta didik terdapat 4 siswa yang tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar
4. Dari 18 peserta didik terdapat 3 siswa yang tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada :Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan kajian penelitian, sebagai berikut “ apakah layanan bimbingan belajar menggunakan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung? ”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan belajar menggunakan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan konseling khususnya bimbingan belajar mengenai upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orangtua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

### 1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh bimbingan belajar menggunakan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung

### 2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

### 3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan belajar yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: (a) pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar; (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar; dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>12</sup>

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah langkah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h.279.

a. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Menurut Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun dalam buku psikologi belajar memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendekteksi peserta didik yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar yakni :

- a) Pendekatan; melakukan wawancara dengan memanggil semua peserta didik secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan peserta didik yang benar benar membutuhkan layanan bimbingan.
- b) Pertahankan hubungan yang baik; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informasi lainnya.
- c) Mengembangkan keinginan untuk konseling; menciptakan suasana yang menimbulkan kearah penyadaran peserta didik akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan peserta didik yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes intelegensi, tes bakat, dan hasil



pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.

d) Melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, dengan cara ini bias diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi peserta didik.

e) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan peserta didik yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

#### b. Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses belajar mengajar, permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek : (a) substansial – material; (b) structural – fungsional; (c) behavioral; dan atau (d) personality.

Untuk mengidentifikasi masalah peserta didik, Prayitno dkk, telah mengembangkan suatu instrument untuk melacak masalah peserta didik, dengan apa yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM). intrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, seputar aspek : (a) jasmani dan kesehatan; (b) diri pribadi; (c) hubungan sosial; (d) ekonomi dan keuangan; (e) karier dan pekerjaan; (f) pendidikan dan pelajaran; (g) agama, nilai dan moral; (h) hubungan muda – mudi; (i) keadaan dan hubungan keluarga; dan (j) waktu senggang.

### c. Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orangtua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pola belajar anak, memang dibentuk saat di sekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakternya. Di masa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.

Masalah disiplin juga tidak kalah pentingnya. Anak – anak sejak kecil sudah harus ditanamkan disiplin. Jika, tidak sangat menentukan perkembangan karakter anak tersebut. Di dalam kebudayaan Bugis-Makassar ada istilah *macanga-canga* atau memandang enteng persoalan. Sering menunda-nunda jadwal belajar.

Dalam menghadapi perilaku anak seperti ini, dalam artikel ibu anak disebutkan setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan. Namun, sebelum memperhatikan hal tersebut, orangtua hendaknya tidak mudah jatuh iba sehingga mengambil alih tugas anak. Tentu dengan tujuan meringankan agar mereka bias mengerjakan pekerjaan rumah misalnya.

Sekali lagi orang tua tidak dianjurkan membantu anak dengan cara mengambil alih, tapi bagaimana menuntut anak agar pekerjaan rumah dikerjakan sendiri dalam situasi menyenangkan.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

Stoops dan Walquist menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya maupun orang lain.

Pada hakekatnya bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

## **2. Perlunya Bimbingan Belajar**

Seperti diuraikan sebelumnya bimbingan belajar merupakan salah satu usaha yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang

maksimal. Pelaksanaan bimbingan dilatar belakangi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis.

Latar belakang psikologis dalam proses pendidikan, peserta didik sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kemampuan belajar pada setiap individu peserta didik tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

Desi susilawati mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.;
- b. Kemandirian di pandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran;
- c. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain;
- d. Pembelajaran mandiri dapat mentrasfer hasil belajar nya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi; dan
- e. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan, dan kegiatan korespondensi.

### 3. Tujuan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan potensinya, oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk memahami dirinya sendiri, harapan dan cita-citanya ke depan. Jadi sebenarnya bimbingan belajar tidak hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah.

Pada dasarnya bimbingan belajar memiliki 2 tujuan yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum meliputi:

- a. Peserta didik mampu memahami dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ke arah perkembangan yang lebih baik;
- b. Peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan lingkungannya; dan
- c. Memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.<sup>13</sup>

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan belajar meliputi :

1. Perkembangan aspek pribadi-sosial, yang akan membantu peserta didik agar memiliki kesadaran diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.

---

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 237

2. Perkembangan belajar, yang akan membantu peserta didik, agar dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan dalam pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi.

#### 4. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya;
- b. Fungsi preventif, berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya;
- c. Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun belajar;
- d. Fungsi pengembangan, untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik;
- e. Fungsi penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif;
- f. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian;

- g. Fungsi perbaikan, membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak); dan
- h. Fungsi pemeliharaan, membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta.

## **B. Model SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual)**

### **1. Pengertian SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual)**

Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa di tuntun untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indra (melakukan sesuatu mendengarkan, melihat, dan berfikir). *Dave meier* merupakan pendidik, trainer sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal dengan SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual). Berikut ini adalah cara-cara yang bisa menjadi *starting point* guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual).

*S : somatis - learning by doing*

*A : Auditory - learning by hearing*

*V : Visual - learning by seeing*

*I : Intelcktual – learnin by thinking*

- a. *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat “*Somatis*” bersal dari bahasa yunani yaitu tubuh-soma. Jika dikaitkan dengan belajar dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat.

Sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh pada saat pembelajaran berlangsung).

b. *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran auditori kita lebih kuat dari pada apa yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Pada saat kita membuat suara dengan berbicara beberapa area penting di otak.

c. *Visual* adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada indra yang lain. Setiap peserta didik yang menggunakan *visual*-nya akan lebih mudah belajarnya jika melihat apa yang dibicarakan seseorang penceramah atau sebuah buku. Konsep visualisasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

d. *Intellectual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajaran yang dilakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan, hubungan, makna, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini di



perkuat dalam makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Beberapa cara yang dapat di tempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar intelektual dalam pembelajaran:<sup>14</sup>

1. Pemecahan maslah, misalnya memecahkan masalah dalam latihan soal;
2. Menganalisis pengalaman, khusus; dan
3. Menciptakan makna pribadi, misalnya dalam penarikan kesimpulan.

#### **Aspek yang digunakan dalam pembelajaran SAVI:**

Dalam pendekatan SAVI siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan dan ilmu yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan pembelajaran akan menarik siswa dalam belajar. Pasalnya siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan guru berbicara didepan kelas. Selain itu, dengan bantuan media pembelajaran seperti alat peraga, tanya jawab dengan melalui permainan dan LKS sebagai perantara transfer materi, siswa dapat menggambarkan segala hal

---

<sup>14</sup> Wahyu Sumawardi, Cairil Faif Pasani, "Efektifitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2013), H 82-89

yang dipelajarinya sehingga mereka lebih memahami materi dan membantu melatih pola pikirnya.<sup>15</sup>

Pendekatan SAVI adalah belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78.<sup>16</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Pada tafsir Al- Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibu mu, maka dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelum nya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kamu beberapa macam anugrah yaitu akal, pendengaran, dan perangkat hidup lainnya.<sup>17</sup>

Seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 78 yang memberikan arahan betapa pentingnya pemanfaatan alat indra yang sudah diciptakan oleh Allah SWT, baik itu penglihatan, pendengaran terlebih qolbu (hati). Sehingga pembelajaran menggunakan

<sup>15</sup> Agustina ayu ratna dewi, “penerapan pendekatan SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B SMP N Depok Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 “, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 27

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Surabaya Karya Agung), h. 887

<sup>17</sup> “kumpulan hadist tentang pendidikan” (OnLine). Tersedia di <http://kumpulanmakalahsti.tsunangiribina.blogspot.co.id/2014/kumpulan-hadisttentangpendidikan.html>. (28 maret 2017, Puku 109.45 WIB)

pendekatan SAVI dapat menjadi pembelajaran yang efektif dan bisa diterapkan pada peserta didik.

## 2. Tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan SAVI

Rusman mengemukakan langkah- langkah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, intelektual) sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Persiapan, tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat peserta didik, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal dalam belajar.
2. Penyampaian, tujuan tahap ini adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.
3. Pelatihan, tujuan tahap ini adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
4. Penampilan hasil, tujuan tahap ini membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan, keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar terus melekat dan teringat.

---

<sup>18</sup> Dita Ekawati *Pengembangan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Bermedia Vidio Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019* Hal 5

### 3. Kelebihan dan kekurangan pendekatan SAVI

#### a. Kelebihan pendekatan SAVI yaitu:

1. SAVI tidak hanya membuat peserta didik duduk dan diam tetapi membuat mereka beraktivitas dengan menggunakan seluruh indra dan pikiran.
2. Pembelajaran tidak hanya terpusat oleh guru.
3. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena banyak aktivitas yang dilakukan sehingga akan terhindar dari rasa bosan.
4. Lebih leluasa dalam menggunakan media dan metode.

#### b. Kekurangan pendekatan SAVI yaitu:

1. Pembelajaran yang melibatkan semua indra dan pikiran membutuhkan kemampuan yang lebih sehingga kemungkinan penerapan semua pokok tersebut akan mengalami kesulitan.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan akan banyak.
3. Pembelajaran membutuhkan persiapan yang lebih matang disegala aspek.
4. Membutuhkan pengaturan yang lebih baik.

## C. Pengertian Kemandirian Belajar

### 1. Pengertian Kemandirin Belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.<sup>19</sup> Chaplin yang dikutip oleh Desmita, otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Steinberg yang dikutip oleh Desmita bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.<sup>21</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri sendiri dalam mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.<sup>23</sup>

Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri

---

<sup>19</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.185.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 184.

<sup>22</sup> Heru Sriyono, "Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa," *Sosio-E-Kons*(2016): h. 118-131

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm. 55.

adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.<sup>24</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan setiap peserta didik memiliki keberanian yang tinggi dan mampu bertanggung jawab dalam memutuskan atau mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di kelas tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar bukan berarti peserta didik belajar seorang sendiri, tetapi peserta didik belajar dengan inisiatif sendiri untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya. Knowles menyebutkan kemandirian belajar dengan *self directed learning*, yaitu suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>25</sup>

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.<sup>26</sup> Sisco mengidentifikasi kemandirian belajar menjadi enam tahapan yaitu: (1) *preplanning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran); (2) menciptakan lingkungan belajar yang positif; (3) mengembangkan rencana pembelajaran; (4) mengidentifikasi aktivitas

---

<sup>24</sup>*Ibid.* hlm. 115

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm. 60

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

pembelajaran yang sesuai; (5) melaksanakan kegiatan pembelajara dan memonitoring; dan (6) mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada kemandirian peserta didik tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain bahkan dalam hal-hal tertentu peserta didik dimungkinkan untuk meminta bantuan guru atau teman yang dianggap dapat membantu. Peserta didik mendapatkan bantuan dari guru atau teman tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-mukminuun ayat 62 yang berbunyi:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”

Sesuai juga dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mudassir ayat 38 yaitu,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,..”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu

<sup>27</sup>Ibid hlm. 63.

sendiri karena itu individu khususnya peserta didik dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung pada orang lain.

## 2. Bentuk Bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita bentuk bentuk kemandirian sebagai berikut:

- a) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi kepada orang lain;
- b) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain;
- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi;
- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung dengan aksi orang lain.<sup>28</sup>

## 3. Tingkatan Kemandirian Belajar

Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian sebagai berikut:

- a) Tingkatan pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri;
- b) Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik;
- c) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri;
- d) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (conscientious);

---

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 186



- e) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis;
- f) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.<sup>29</sup>

Tingkatan keenam merupakan tingkat kemandirian belajar peserta didik yang Penulis gunakan sebagai konsep operasional variabel terikat (variabel Y). Adapun tingkat kemandirian belajar peserta didik terdiri dari beberapa ciri antara lain:

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai satu keseluruhan
- b) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
- c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- d) Toleran terhadap ambiguitas
- e) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
- f) Ada keberanian dengan menyelesaikan konflik internal
- g) Responsif terhadap kemandirian orang lain
- h) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
- i) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.<sup>30</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu:

- a) Gen atau keturunan orang tua;

---

<sup>29</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm. 114-116

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

- b) Pola asuh orang tua;
- c) Sistem pendidikan di sekolah; dan
- d) Sistem kehidupan di masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian tersebut.

## 5. Prinsip Kemandirian belajar

Kemandirian belajar memiliki beberapa prinsip yaitu: (1) fokus pembelajaran berubah dari mengajar menjadi belajar; (2) ada usaha maksimum untuk mempengaruhi diri pembelajar; (3) ada dukungan dan kerjasama dari teman sebaya; (4) digunakan untuk penilaian sendiri atau teman; (5) menekankan penuh pada perbedaan individual; (6) menggunakan bantuan buku pencatat kejadian pembelajar sebagai dokumen atau alat refleksi belajar; dan (7) peran guru menciptakan kelas yang kondusif untuk mengembangkan kemandirian<sup>32</sup>

Beberapa kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri diantaranya sebagai berikut

- a. Berusaha melakukan sesuatu sendiri;
  - b. Tidak meminta tolong orang lain jika masih bisa dilakukan sendiri;
- dan

---

<sup>31</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

<sup>32</sup>Eti Nurhayati, *Op. Cit.*, hlm. 71.

- c. Belajar mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh orang lain.<sup>33</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

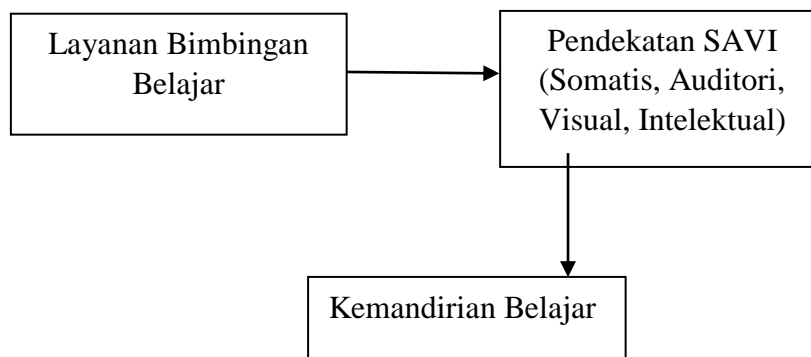
Kemandirian Belajar di dalam dunia pendidikan sering sekali kita dengar bahkan, menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah itu sendiri, karena itu pula kita sering mendengar para orang tua mengeluhkan anaknya yang kurang mandiri dalam belajar. Pada kondisi yang demikian peserta didik menghadapi berbagai macam pemikiran dan pengalaman cerita yang diperoleh dari sesama temannya yang mengalami tidak mandiri dalam belajar. Tidak mandirinya dalam belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Upaya dalam membantu menyelesaikan masalah kemandirian belajar terhadap peserta didik diperlukan pendekatan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan belajar melalui pendekatan SAVI karena dalam hal ini konselor berusaha agar peserta didik untuk bisa berfikir mandiri dan berbuat yang lebih realitas serta tidak bergantung pada orang lain. Tujuan pendekatan SAVI penekanannya dalam membantu peserta didik dalam hal kemandirian belajarnya dengan memanfaatkan semua alat indra dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang menjadikan peserta didik untuk selalu belajar agar melatih dirinya untuk

---

<sup>33</sup>Pradipta Sarastika, *Stop Minder & Grogi* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 118

selalu berpikir dan tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik yang kurang.



**Gambar 1 Kerangka berfikir**

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil penelitian Astikawana yang berjudul “hubungan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 1 kebun tebu lampung barat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Berdasarkan hasil analisis data dimulai dari proses pengujian validas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran pada instrumen tes dan kuisioner yang diujikan pada 27 peserta didik untuk instrumen kuisioner dan 31 peserta didik untuk instrumen tes. Dari hasil yang diperoleh 25 butir soal yang digunakan dalam penelitian, dan 30 butir tes yang disediakan, dan 20 pertanyaan yang digunakan untuk kuisioner. Soal-soal yang telah diuji tersebut kemudian diujikan dikelas penelitian, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji t atau t-tes. Yang telah dilakukan di dapat  $t_{hitung} = 3.66$  dan  $t_{tabel} = 2.01$

sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat dalam proses pelaksanaannya peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat, kritik, penguatan ataupun sanggahan pada saat kegiatan diskusi atau persentasi berlangsung. Dengan begitu secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, karena peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui informasi atau pelajaran dari penjelasan guru didalam kelas, akan tetapi peserta didik akan langsung menggali pemahaman dengan aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang diajarkan.<sup>34</sup>

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Veni Asmarani dengan judul “Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil pelajaran IPA menggunakan pendekatan belajar SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) lebih tinggi daripada hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis uji  $t$ . Peneliti telah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji  $t$  yang hasilnya  $T = 1,645$  dan  $T = 5,342$  sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dapat

---

<sup>34</sup> Astikawana hubungan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 1 kebun tebu lampung barat, (*Skripsi Bimbingan dan Konseling*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016), h.ii

disimpulkan bahwa ada pengaruh model pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap hasil belajar IPA di kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Media Lisa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus”. Berdasarkan hasil analisis homogenitas diketahui pula bahwa kedua data hasil pelajaran fiqih pada materi aqiqah dan qurban kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,31 < 1,84$ . Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan pada tes akhir diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,25 < 1,84$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian data tersebut dapat dikatakan homogen.

#### F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari gabungan 2 (dua) kata hipo sebelum dan tesa atau tesis yang berarti pendapat. Hipotesis menurut pengertiannya adalah jawaban sementara. Bisa juga diartikan sebagai perkiraan awal atau dugaan terkuat penyebab munculnya masalah.<sup>35</sup>

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ada dua, hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dimaksud dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah variabel pertama dengan variabel ke dua adalah nol atau nihil. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah adanya hubungan antara dua

---

<sup>35</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi penelitian pendidikan dengan studi kasus*, (Yogyakarta :Gava Media, 2014), h.195

variabel atau lebih variabel. Adapun jenis hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Layanan Bimbingan Belajar menggunakan model SAVI tidak efektif dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Kelas VIII SMP N 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

$H_1$ : Layanan Bimbingan Belajar menggunakan model SAVI efektif dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Kelas VIII SMP N 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu^1 = \mu^2$$

$$H_1 : \mu^1 \neq \mu^2$$

Keterangan :

$\mu^1$ : Kemandirian belajar peserta didik sebelum pemberian SAVI

$\mu^2$ : Kemandirian belajar peserta didik sesudah pemberian SAVI

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2013.
- Abu ahmad dan rohani, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (jakarta: rineka cipta 1991)
- Agustina ayu ratna dewi, “*penerapan pendekatan SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B SMP N Depok Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011*”, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 27
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal, 123
- Astikawana hubungan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 1 kebun tebu lampung barat, (*Skripsi Bimbingan dan Konseling*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016), h.ii
- Azhar Aziz Basry *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N Pangkalan Susu, Volume 1 2017*
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hal, 76-77.
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dita Ekawati *Pengembangan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019*
- Fahradina, Nova, and Bansu I Ansari. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok,”
- Heru Sriyono, ” Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa,” *Sosio-E-Kons*(2016): h. 118-131



Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi penelitian pendidikan dengan studi kasus*, (ogyakarta :Gava Media, 2014), h.195

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

kumpulan hadist tentang pendidikan” (OnLine). Tersedia di <http://kumpulanmakahstitsunangiribina.blogspot.co.id/2014/kumpulan-hadisttentangpendidikan.html>. 28 maret 2017, Pukul 09.45 WIB)

Lisa, Media “*Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Audio, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN Tanggamus*” (UIN raden intan lampung 2019)

Merry Novia S.Pd, wawancara tgl 27 novwmbler 2019 di SMP N 20 Bandar Lampung

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 237

Nova Fahrardina and Bansu I Ansari, “*Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok*,” no. 1 (n.d.):

Pradipta Sarastika, *Stop Minder & Grogi* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 118

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2009), h.279.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rienka Cipta, 2010, hal. 279

Tan hian nio *pendekatan savi (somatis, auditori, visual, intelektual) untuk meningkatkan kreativitas kemandirian belajar dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika*, semarang,20016

*Undang-Undang Dasar 1945*